



p-ISSN:2581-1339|e-ISSN:2615-4862
JURNAL AGRIBEST
Journal Homepage:<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/agribest>



Analisis Keuntungan dan Efisiensi Biaya Usahatani Pepaya California (*Carica Papaya L.*) Pada Tahun Pertama di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Analysis Of Profit And Cost Efficiency Of California Papaya (*Carica Papaya L.*) Farming In The First Year In Ledokombo District, Jember Regency

Dwi Wulandari,
Fefi Nurdiana Widjayanti, &
Nurul Fathiyah Fauzi
Universitas Muhammadiyah Jember
E-mail: feфинurdiana@unmuhjember.ac.id, dwiwulandri97@gmail.com



Received:2021-05-05
Accepted:2021-09-24
Published: 2021-09-25

This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).
Copyright(c)2021 Jurnal Agribest



Corresponding Author: Fefi Nurdiana Widjayanti, Universitas Muhammadiyah Jember, Email:
feфинurdiana@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Pepaya merupakan tanaman yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan dapat tumbuh dengan baik di daerah yang beriklim tropis salah satunya di Indonesia, tanaman pepaya memiliki kegunaan yang beragam seperti daun, getah dan buah yang kaya vitamin. Buah pepaya ini dapat di produksi berbagai macam olahan makanan, minuman dan kosmetik sehingga dapat menambah pendapatan atau keuntungan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah : (1) mengetahui keuntungan usahatani pepaya, (2) mengetahui efisiensi biaya usahatani pepaya, (3) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani pepaya. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan secara *cluster sampling* dan *snowball sampling* sebanyak 40 responden. Analisis data menggunakan (1) analisis keuntungan, (2) efisiensi biaya, (3) *cobb-douglas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Rata-rata keuntungan di panen pada tahun pertama yang diperoleh petani dalam melakukan usahatani pepaya california di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 111.520.515/ha/5 bulan dengan 15 kali panen, (2) Usahatani tanaman pepaya california di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sudah efisien dalam penggunaan biaya dengan nilai R/C-Ratio sebesar 7,22 (3) Faktor-faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi adalah luas lahan, harga pupuk, sedangkan pada faktor produksi yang mempunyai nilai positif tetapi tidak signifikan yaitu harga pestisida, harga jual, sedangkan faktor produksi usahatani pepaya yang mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan yaitu jumlah pohon.

Kata kunci : biaya usahatani pepaya, efisiensi, keuntungan, pepaya.

ABSTRACT

Papaya is a plant that has high economic value and can grow well in tropical areas, one of which is in Indonesia, almost all papaya plants have various uses such as leaves, sap and fruit which are rich in vitamins. This papaya fruit can be produced in various kinds of processed foods, beverages and cosmetics so that it can increase people's income or profits. The purpose of this study were : (1) determine the benefits of papaya farming, (2) determine the cost efficiency of papaya farming, (3) determine the factors that affect the production of papaya farming. This research was conducted in Ledokombo District, Jember Regency. The method used in this study are descriptive and quantitative research methods. Sampling was done by cluster sampling and snowball sampling as many as 40 respondents. Data analysis used (1) profit analysis, (2) cost efficiency, (3) cobb-douglas. The results showed that : (1) the average profit of farmers in the first year obtained in doing California papaya farming in Ledokombo District Jember Regency in 2021 is Rp. 111.520.515/ha/5 months with 15 harvests. (2) Papaya California farming in Ledokombo District, Jember Regency has been efficient in using costs with an R/C-Ratio value is 7,22, (3) the factors that have a positive and significant effect on production are land area, fertilizer prices, while the production factors that have a positive but not significant value are the price of pesticides, the selling price, while the papaya farming production factor which has an insignificant

negative effect is the number of trees.

Keywords : papaya farming cost, efficiency, profit, papaya.



PENDAHULUAN

Pepaya (*Carica papaya L.*) merupakan tanaman pepaya merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Tengah. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik di daerah beriklim tropis salah satunya di Indonesia. Pada umumnya semua bagian dari tanaman baik akar, batang, daun, biji dan buah dapat dimanfaatkan. Pepaya sebagai buah segar relatif disukai semua masyarakat karena cita rasanya yang enak, kaya vitamin A, B dan C yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia serta harganya relatif murah. Buah pepaya memiliki kaya manfaat yang mengandung *enzim papain* yang sangat aktif dan memiliki kemampuan mempercepat proses pencernaan protein, karbohidrat dan lemak. Bagian tanaman pepaya lainnya juga dapat dimanfaatkan antara lain sebagai obat tradisional, pakan ternak dan kosmetik. Pepaya juga dapat diolah menjadi berbagai bentuk makanan dan minuman yang diminati pasar luar negeri seperti olahan puri, pasta pepaya, manisan kering, manisan basah, saus pepaya dan juice pepaya (Miller, 2015).

Jawa timur merupakan salah satu wilayah penghasil pepaya terbesar di Indonesia. Produksi pepaya di Jawa Timur dihasilkan oleh berbagai Kabupaten salah satunya adalah Kabupaten Jember. Kabupaten Jember merupakan penyuplai terbesar pada tanaman hortikultura di Jawa Timur yang dapat dilihat berdasarkan jumlah produksi pepaya yang dapat dihasilkan. Mayoritas seluruh wilayah Kecamatan di Kabupaten Jember menanam buah pepaya seperti Kecamatan Ledokombo yang merupakan penghasil komoditi pepaya terbesar di Kabupaten Jember. Kecamatan Ledokombo memiliki potensi pada komoditas pepayanya. Kecamatan Ledokombo merupakan Kecamatan terbesar penghasil pepaya di Kabupaten Jember yang menunjukkan bahwa perkembangan produksi pepaya di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember selama kurun waktu tahun 2016-2020. Produksi pepaya ini cenderung mengalami fluktuatif dan memiliki produksi tertinggi Produksi buah pepaya mengalami fluktuatif dikarenakan serangan hama meningkat yang disebabkan oleh faktor cuaca dan harga pepaya yang menurun hingga mencapai 1.000/kg sehingga mengakibatkan perawatan tanaman tidak stabil. Tercapainya produksi yang tinggi maupun rendah dapat menjadi dugaan yang menunjukkan adanya faktor-faktor yang produksi usahatani pepaya di Kecamatan Ledokombo. Hal ini tentunya juga dapat merugikan petani dan berpengaruh terhadap hasil panen pepaya. Hasil panen dan harga jual yang berfluktuasi akan mengakibatkan keuntungan usahatani pepaya juga dapat mengalami fluktuasi.

Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi buah pepaya di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk membahas bagaimana keuntungan pada usahatani pepaya, apakah usahatani pepaya di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sudah efisien dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usahatani pepaya di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Rumusan masalah dari penelitian ini antara lain : (1) berapa besar keuntungan usahatani pepaya di kecamatan ledokombo kabupaten jember, (2) apakah usahatani pepaya di kecamatan ledokombo kabupaten jember sudah efisien dalam penggunaan biaya, (3) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani pepaya di kecamatan ledokombo kabupaten jember

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) untuk mengetahui keuntungan usahatani pepaya di kecamatan ledokombo kabupaten jember, (2) untuk mengetahui efisiensi biaya pada usahatani pepaya di kecamatan ledokombo kabupaten jember, (3) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani pepaya di kecamatan ledokombo kabupaten jember.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Metode Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive Method*) yaitu di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari-April 2022

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian dengan menggunakan teknik *cluster sampling* dan *snowball sampling* dengan jumlah responden 40 orang. *Cluster sampling* dipilih berdasarkan 10 wilayah desa yang ada di Kecamatan Ledokombo, sedangkan *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih responden lain untuk dijadikan sampel terus menjadi banyak (Umar dalam Istiqowati, 2018).

Metode Pngumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionary*), sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan dari instansi-instansi terkait .

Metode Analisis Data

1. Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk menghitung besarnya keuntungan usahatani pepaya yang digunakan pendekatan analisis keuntungan dengan formulasi sebagai berikut (Sari *et al.*, 2018).

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= P \cdot Y - (TFC + TVC)\end{aligned}$$

Keterangan :

Π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan) (Rp)

TC = *Total Cost* (Total Biaya) (Rp)

Kriteria yang digunakan dalam penelitian keuntungan adalah:

TR > TC, berarti usahatani tersebut dinyatakan untung

TR = TC, berarti usahatani dinyatakan belum menguntungkan

TR < TC, berarti usahatani dinyatakan rugi

2. Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu R/C Ratio merupakan metode analisis untuk menghitung efisiensi biaya dengan menggunakan ratio penerimaan (*revenue*) dan biaya atau (*cost*) (Soekartawi dalam Asnidar, 2017).

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Kriteria yang digunakan dalam penelitian efisiensi adalah:

R/C > 1 berarti usahatani yang dijalankan sudah efisien.

R/C = 1 berarti usahatani belum efisien karena usaha baru mencapai titik impas.

R/C < 1 berarti usahatani yang dijalankan tidak efisien.

3. Untuk menjawab tujuan penelitian yang ke tiga yaitu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani pepaya digunakan pendekatan analisis regresi berganda dengan asumsi bahwa bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) merupakan fungsi produksi Cobb-Douglas. Hubungan antara variabel X dan Y tersebut secara matematik dirumuskan sebagai berikut (Sutiarso dalam Bullah, 2020):

$$Y_i = \beta_0 \cdot X_{1i}^{\beta_1} \cdot X_{2i}^{\beta_2} \cdot \dots \cdot X_{ki}^{\beta_k} \cdot e^{ui}$$

Diduga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani pepaya adalah produksi, luas lahan, jumlah pohon, pupuk, pestisida dan harga jual. Secara matematik, persamaan taksiran fungsi

produksi dengan model regresi adalah:

$$\hat{Y} = b_0 \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot X_5^{b_5}$$

Dimana:

\hat{Y} = Estimator dari

Y = Produksi usahatani pepaya (Kg)

X_1 = Luas lahan (Ha)

X_2 = Bibit (pohon)

X_3 = Harga Pupuk (Rp)

- X_4 = Harga Pestisida (Rp)
 X_5 = Harga jual (Rp/kg)
 b_0 = konstanta (intersep).
 b_1, b_2, \dots, b_5 = koefisien regresi variabel bebas

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keuntungan Usahatani Pepaya di Kecamatan Ledokombo Tahun 2021

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya. Total biaya yang dimaksud adalah seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi usahatani yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Tujuan akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan usahatani adalah memperoleh keuntungan yang maksimal. Besarnya keuntungan yang akan diterima tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi tetapi juga ditentukan oleh tingkat harga dan besarnya biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tingkat produksi, harga dan biaya berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diterima petani dalam melakukan usahatani. Rata-rata tingkat keuntungan usahatani pepaya di Kecamatan Ledokombo dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Keuntungan Usahatani Pepaya per Hektar di Kecamatan Ledokombo Tahun 2021.

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Produksi	Kg	40.568
2	Harga jual	Rp/kg	3.207
3	Penerimaan	Rp	130.103.146
4	Total Biaya	Rp	16.850.485
5	Keuntungan	Rp	113.252.661

Sumber Data Primer diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 1 jumlah produksi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan pada pemanenan di tahun pertama yang dihitung mulai dari awal tanam. Tanaman pepaya dapat dipanen pertama pada bulan ke 8 (Agustus), sehingga dalam penelitian ini dilakukan perhitungan periode panen dari bulan Agustus - Desember (terhitung selama 5 bulan). Panen buah pepaya dilakukan per 10 hari sehingga dalam 1 bulan dapat dilakukan pemanenan sebanyak 3 kali. Selama periode panen 5 bulan ini petani dapat melakukan pemanenan buah pepaya sebanyak 15 kali dengan harga yang berbeda-beda. Harga jual pepaya dalam satu tahun musim panen mengalami fluktuatif karena di pengaruhi oleh ketersediaan pepaya yang beredar dipasaran sehingga harga jual pepaya yang digunakan dalam menganalisis penerimaan usahatani pepaya menggunakan harga jual rata-rata yang diterima petani. Oleh karena itu, harga rata-rata pada perhitungan ini sebesar Rp. 3.207/kg dan rata-rata produksi sebesar 40.568kg/ha.

Penerimaan yang diterima oleh petani pepaya di Kecamatan Ledokombo adalah sebesar Rp. 130.103.146/ha. Penerimaan ini diperoleh dari hasil produksi panen tahun pertama selama 5 bulan yang dilakukan selama 15 kali panen kemudian dikalikan dengan harga jual, sehingga memperoleh penerimaan. Rata-rata total biaya yang dibutuhkan adalah sebesar Rp. 16.850.485/ha. Rata-rata keuntungan yang diperoleh petani pepaya di Kecamatan Ledokombo sangat tinggi yaitu sebesar Rp. 113.252.661/ha. Keuntungan usahatani yang tinggi dikarenakan jumlah penerimaan sangat tinggi sedangkan total biaya usahatani pepaya hanya sebesar Rp. 16.850.485/ha sehingga memperoleh keuntungan yang sangat tinggi.

2. Analisis Efisiensi Usahatani Pepaya di Kecamatan Ledokombo Tahun 2021

Efisiensi biaya produksi usahatani pepaya di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dapat diketahui dengan analisis R/C-ratio. R/C-ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Nilai efisiensi usahatani pepaya dihitung dari masa tanam hingga panen tahun pertama. Nilai efisiensi biaya produksi usahatani pepaya di Kecamatan Ledokombo dapat dilihat pada Tabel 6.8.

Tabel 2. Rata-rata Efisiensi Usahatani Pepaya per Hektar di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2021.

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Penerimaan	Rp	130.103.146
2	Total Biaya	Rp	16.850.485
3	RC-Ratio		7,99

Sumber : Data Primer diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa usahatani pepaya di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember layak untuk diusahakan dan sangat menguntungkan. Hasil rata-rata R/C-ratio per hektar adalah sebesar 7,99. Nilai R/C tersebut lebih dari 1 yang artinya bahwa penggunaan biaya produksi usahatani pepaya sudah efisien. R/C-ratio memiliki nilai yang sangat tinggi dikarenakan dari hasil proses produksi terhitung mulai dari masa panen tahun pertama. Tanaman pepaya california dapat dipanen pertama pada umur 8 bulan. Pemanenan buah pepaya dalam 1 bulan dilakukan pemanenan sebanyak 3 kali maka dari itu dalam 5 bulan panen buah pepaya dilakukan sebanyak 15 kali panen/ha/5bulan dengan harga jual rata-rata Rp. 3.207/kg sehingga mendapatkan penerimaan yang sangat tinggi yaitu sebesar Rp. 130.103.146/ha, sedangkan untuk total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 16.850.485/ha

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Pepaya di Kecamatan Ledokombo Tahun 2021

Hasil akhir dari proses produksi adalah output (produksi), dimana untuk menghasilkan suatu produk, maka diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor produksi usahatani pepaya california apa saja yang mempunyai pengaruh dan bermakna signifikan terhadap hasil produksi usahatani pepaya di Kecamatan Ledokombo dilakukan uji *Cobb-Douglass*. Berikut merupakan variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil produksi usahatani pepaya dalam penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Pepaya

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	β_0	8,705	1,781	0,084
Luas Lahan	β_1	0,774	8,291*	0,000
Jumlah pohon	β_2	-0,099	-1,120 ^{ns}	0,270
Harga Pupuk	β_3	0,084	2,394**	0,022
Harga Pestisida	β_4	0,004	0,137 ^{ns}	0,892
Harga Jual	β_5	0,135	0,222 ^{ns}	0,826
Std. Error Estimasi	<i>Se</i>	0,08603		
R Square	R^2	0,983		
Adjusted R Square	\bar{R}^2	0,980		
F-hitung		389,191		0,000
F-Tabel		2,64		
T-Tabel		2,02		
N		40		

Keterangan: Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua arah, dimana * menyatakan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%

ns: tidak signifikan

Sumber: Analisis data primer (2022).

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis regresi fungsi produksi usahatani pepaya, maka dapat diperoleh nilai F-hitung = 389,191 dan angka F-tabel pada taraf signifikansi $\alpha=5\%$ adalah 2,64 yang menunjukkan F-hitung > F-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan ke 5 variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel produksi pepaya.

Dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (\bar{R}^2) menghasilkan nilai 0,980 artinya menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimasukkan kedalam model dapat menjelaskan variasi variabel terikat produksi usahatani pepaya secara baik karena sekitar 98,0% yang artinya luas lahan (X_1), jumlah pohon (X_2), pupuk (X_3), pestisida (X_4) dan harga jual (X_5) secara bersama berpengaruh terhadap produksi, sedangkan sisanya yaitu $100\% - 98,0\% = 2\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model misalnya curah hujan.

Berdasarkan hasil analisis regresi fungsi produksi usahatani pepaya didapatkan hasil persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = 8,705 + 0,774 \ln X_1 - 0,099 \ln X_2 + 0,084 \ln X_3 + 0,004 \ln X_4 + 0,135 \ln X_5$$

$$Y = 7029,999 X_1^{0,774} X_2^{-0,099} X_3^{0,084} X_4^{0,004} X_5^{0,135}$$

1. Nilai Konstanta (α)

Hasil persamaan regresi dan interpretasi dari analisis regresi berganda adalah nilai konstanta bertanda positif yaitu 8,705 artinya jika tidak ada pengaruh dari semua variabel (luas lahan, jumlah pohon, pupuk, pestisida dan harga jual) maka tingkat produksi pepaya memiliki nilai adalah 8,705%. Konstanta adalah nilai yang tetap walaupun variabel lainnya berubah. Nilai konstanta ini jika

digambarkan secara grafik maka menunjukkan titik awal dari kurva produksi

2. Luas lahan (X1)

Pada fungsi produksi usahatani pepaya, luas lahan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien regresi menghasilkan nilai positif sebesar 0,774 dengan t-hitung sebesar 8,291, sedangkan t-tabel sebesar 2,02, artinya t-hitung lebih besar dari pada t-tabel. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan luas lahan yang digunakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usahatani pepaya. Secara ekonomis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,774 berarti suatu peningkatan luas lahan sebesar 1% akan mengakibatkan tingkat produksi petani meningkat sebesar 0,774%. Jika dilihat secara grafik faktor luas lahan berada pada daerah rasional II yang menunjukkan penggunaan input luas lahan tersebut sudah rasional sehingga petani dapat melakukan usahatani pepaya ini masih dapat dilakukan perluasan lahan dikarenakan dari pertimbangan hasil produksi berpengaruh positif.

3. Jumlah pohon (X2)

Pada fungsi produksi usahatani pepaya, jumlah pohon berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai koefisien regresi menghasilkan nilai negatif sebesar -0,099 dengan t-hitung sebesar -1,120 dan sedangkan t-tabel sebesar 2,02 yang artinya t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan jumlah pohon yang digunakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi usahatani pepaya. Dalam uji signifikansi ini jumlah pohon berpengaruh negatif dan tidak signifikan yang artinya suatu peningkatan jumlah pohon maka akan menurunkan produksi. Standar jumlah pohon per hektar hanya terdiri 1.500-1.700 pohon sedangkan dari hasil penelitian jumlah pohon rata-rata yang digunakan 2.032 yang artinya melebihi dari standar yang telah ditentukan. Apabila petani akan melakukan penambahan jumlah pohon/bibit pepaya lagi maka dapat menghambat pertumbuhan tanaman pepaya, sedangkan secara ekonomis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,099 berarti suatu peningkatan jumlah pohon sebesar 1% akan mengakibatkan tingkat produksi petani menurun sebesar 0,099%. Jika dilihat secara grafik faktor jumlah pohon berada pada daerah Irasional III yang artinya menunjukkan bahwa penggunaan input jumlah pohon sudah termasuk di daerah irasional III sehingga petani dapat mengurangi penggunaan jumlah pohon sesuai standar yang ditentukan agar tanaman dapat tumbuh dengan sempurna.

4. Harga Pupuk (X3)

Pada fungsi produksi usahatani pepaya, harga pupuk berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien regresi menghasilkan nilai positif sebesar 0,084 dengan t-hitung sebesar 2,394 dan sedangkan t-tabel sebesar 2,02 yang artinya t-hitung lebih besar dari pada t-tabel. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan pupuk yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani pepaya. Dalam uji signifikansi ini pupuk berpengaruh positif dan signifikan yang artinya suatu peningkatan pupuk maka akan meningkatkan produksi. Secara ekonomis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,084 berarti suatu peningkatan jumlah pupuk sebesar 1% maka akan mengakibatkan tingkat produksi meningkat sebesar 0,084% dengan asumsi variabel produksi lainnya dianggap tetap. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,084 yang berarti bahwa produksi pepaya masih dapat ditingkatkan melalui jumlah pupuk. Jika dilihat secara grafik faktor produksi pupuk berada pada daerah rasional II, dengan berada di daerah II menunjukkan bahwa penggunaan pupuk tersebut petani masih perlu untuk meningkatkan jumlah penggunaan pupuk agar produksinya semakin meningkat.

5. Harga Pestisida (X4)

Pada fungsi produksi usahatani pepaya, harga pestisida berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai koefisien regresi menghasilkan nilai positif sebesar 0,004 dengan t-hitung sebesar 0,137 dan sedangkan t-tabel sebesar 2,02 yang artinya t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan pestisida yang digunakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi usahatani pepaya. Dalam uji signifikansi ini pestisida berpengaruh positif dan tidak signifikan yang artinya suatu peningkatan pestisida maka akan meningkatkan produksi. Dari hasil penelitian ini jika harga pestisida yang semakin tinggi petani dapat menggantikan pestisida menggunakan alternatif lain seperti mama lemon, akan tetapi dalam penggunaan pestisida secara berlebihan maka akan menyebabkan kerontokan pada bunga pepaya. Secara ekonomis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,004 berarti suatu peningkatan jumlah pestisida sebesar 1% maka akan mengakibatkan tingkat produksi meningkat sebesar 0,004% dengan asumsi variabel produksi lainnya dianggap tetap. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,004. Jika dilihat secara grafik faktor harga pestisida berada pada daerah rasional II yang artinya petani perlu adanya

peningkatan dalam penggunaan jumlah pestisida untuk produksi yang lebih meningkat.

6. Harga jual (X5)

Pada fungsi produksi usahatani pepaya, harga jual berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai koefisien regresi menghasilkan nilai positif sebesar 0,135 dengan t-hitung sebesar 0,222 dan sedangkan t-tabel sebesar 2,02 yang artinya t-hitung lebih besar dari t-tabel. Dapat disimpulkan bahwa harga jual yang digunakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi usahatani pepaya. Secara ekonomis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,135 berarti suatu peningkatan harga jual sebesar 1% akan mengakibatkan tingkat produksi meningkat sebesar 0,135%. Jika dilihat secara grafik faktor harga jual berada pada daerah rasional II yang menunjukkan bahwa penggunaan harga jual tersebut masih dapat ditingkatkan untuk menghasilkan produksi yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata keuntungan di panen tahun pertama usahatani pepaya california di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 113.252.661/ha/5bulan
2. Usahatani tanaman pepaya california di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sudah efisien dalam penggunaan biaya dengan nilai R/C-Ratio sebesar 7,99.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pepaya di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember yang menghasilkan nilai positif dan signifikan yaitu luas lahan dan harga pupuk, sedangkan pada faktor produksi yang mempunyai nilai positif tetapi tidak signifikan yaitu harga pestisida, harga jual, sedangkan faktor produksi usahatani yang mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan yaitu jumlah pohon.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada para responden dan Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan dana internal sebagai dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, P. (2011). *Juru Sukses Budidaya Pepaya Kalifornia*. ABATA PRESS.
- Asnidar & Asrida. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S. Pertanian*, 1(1), 39–47.
- Boediono. (1982). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- BPS Indonesia. (2021). *Indonesia Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2021). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- BPS Kabupaten Jember. (2021). *Kabupaten Jember Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Bullah, M. H., Widjayanti, F. N., Mp, S. P., & Ridho, A. A. (2020). Analisis Keuntungan dan Efisiensi Biaya Pada Usahatani Pepaya (Carica Papaya L.) Di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember *Analysis Of Benefits And Cost Efficiency On Papaya (Carica Papaya L.) Business In Jenggawah District , Jember Regency*. *Jurnal Agribest*. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Febriawan, G., Hadi, S., & Widjayanti, F. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

- Risiko Produksi Usahatani Pepaya Di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.32528/Agribest.V2i2.1621>
- Harlinda, Balaka, M. Y., & Tamburaka, I. P. (2018). Studi Pendapatan Pengolahan Kopra Di Desa Tumbu-Tumbu Jaya Kecamatan Kolono Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 51–62.
- Indriyati, N. (2008). *Pengelolaan Kebun Pepaya Sehat Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika*. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Hortikultura.
- Isnawan, Y. (2011). *Budidaya Pepaya California*.
- Istiqowati, E. S., & Adi, R. K. (2018). Analisis Pemasaran Bawang Merah Di Karanganyar (*Marketing Analysis Of Onion In Karanganyar Regency*). *Jurnal Agrista*, 6(4), 65–73.
- Jannah, E. M. (2012). Kabupaten Lampung Tengah *Farm Profit Analysis And Household ' S Income Distribution Of Cassava Farmers In Tapioca Agroindustry*. *Litbang Pertanian*, 95–105.
- Junaidin, J., Arif, A., & Gufran, G. (2017). Pemanfaatan Tanah Perkebunan Sebagai Bentuk Budidaya Tanaman Pepaya California Di Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *International Journal Of Natural Science And Engineering*, 1(1), 8.
- Khairiyakh, R. (2014). Analisa Usahatani Pepaya Di Kecamatan Muaro Jambi. *Jurnal Mediagro*, 10(1), 14–22.
- Mardhan, Et Al. (2015). Optimalisasi Produksi Usahatani Pepaya (Carica Papaya L.) Di Kelurahan Palas Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jom Faperta*, 2(1).
- Martias, F. Et Al. (2011). Respon Pertumbuhan Dan Produksi Pepaya Terhadap Pemupukan Nitrogen Dan Kalium Di Lahan Rawa Pasang Surut. *J. Hort*, 21(4), 324–330.
- Miller, R. L. (2000). *Teori Mikro Ekonomi Intermediate*. Pt Raja Grafindo Persada.
- ____ (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Dan Saluran Pemasaran Pepaya (Carica Papaya L) Di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus Di Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung). *Agribis*, 11(13), 12–28.
- Muchendar, A., Aliudin, A., & Anggraeni, D. (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Provinsi Banten. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(2), 298. <https://doi.org/10.33512/Jat.V13i2.9875>.
- Mulyanto, H. (2007). *Ilmu Lingkungan*.
- Nyoto. (2016). Analisis Keuntungan Usahatani Dan Sistem Pemasaran Jagung Manis Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pertanian*.
- Palupi, T. A., & Zahroh, Z. A. (2016). Produksi Perusahaan (Studi Pada Pabrik Gula Lestari , Patianrowo , Nganjuk). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 36(1), 80–85.
- Primyastanto, M. (2011). *Feasibility Study Usaha Perikanan (Sebagai Aplikasi Sari Teori Studi Kelayakan Usaha Perikanan)*. UB PRESS.
- Rahim, A. (2008). *Ekonomi Pertanian*. Jakarta Penerbar Swadaya.
- Rahmawati, L. A. (2015). Analisis Usahatani Pepaya Varietas California (Carica Papaya L.). *Jurnal Universitas Bojonegoro*, 1(1), 1–8.

- Ria, O. ., Pembimbing, J., Kadir, H., & Setiawan, D. (2015). Pengaruh Input Terhadap Nilai Tambah Industri Pengolahan Tembakau Di Indonesia Input *Effect Of Value Added Of Tobacco Processing Industry In Indonesia. Jom Fekon*, 2(2), 1.
- Ridwan Dan Teguh, *et al.* (2018). Analisa Kelayakan Usaha Budidaya Ayam Broiler Pola Kemitraan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1).
- Sadaruddin. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai. *Agrinesia*, 2(1), 17–26.
- Saparinto, C. (2011). *Bisnis Pertanian Menguntungkan*. Penebar Swadaya.
- Sari, E. I., Sutiarsa, E., & Hadi, S. (2018). Analisis Keuntungan Dan Efisiensi Penggunaan Biaya Usahatani Kopi Rakyat Robusta Di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Agribest*. 2(1), 61–69. <https://doi.org/10.32528/Agribest.V2i1.1380>.
- Saribu, B. D., Lubis, Y., & Lubis, M. M. (2019). Analisis Usahatani Pepaya (Studi Kasus : Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara). *Jurnal Agriuma*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.31289/Agr.V1i2.3025>.
- Setiawan, A. B., & Prajanti, S. (2011). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani Jagung Di Kabupaten Grobogan Tahun 2008. *Jejak*, 4(1), 69–75.
- Sine, J. N., Kudji, H., & Lika, B. (2020). Analisis Pendapatan Pepaya Organik Pada CV GS Organik Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah. *Jurnal Agribisnis*, IX(1).
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. UI PRESS.
- (2011). *Pengertian Usahatani Menurut Para Ahli*. Universitas Indonesia. <http://www>.
- Solikhatin, E., Fanani, A., & Husein, M. S. (2018). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 71–76.
- Sudarman, A. (2004). *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Keempat BPEE Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sujiprihati, S. (2014). *Budidaya Pepaya Unggul*. Penebar Swadaya.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi Penebar Swadaya Jakarta.
- Wahyudi, S., Astuti, A., & Widiatmi, S. (2017). Prospek Usahatani Pepaya (*Carica Papaya L.*) Di Lahan Pasir Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Agribisnis*, 1–10.
- Yuliawan, E. (2020). Analisis Komparatif Usahatani Pepaya California Dan Pepaya Thailand (*Carica Papaya*) Di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest*. 22.